

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, RASIO KECUKUPAN MODAL DAN  
TINGKAT BUNGA KREDIT TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG  
DISALURKAN BANK  
(Studi Pada Bank Pemerintah Periode 2011-2013)**

**Muhamad Khairul Umam**  
**Topowijono**  
**Fransisca Yaningwati**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
umammaneh@gmail.com

**ABSTRACT**

*Bank is a financial institution whose business activities are collecting funds from the public as savings and distribute as credit or other. Loan in the bank's business activities have the largest share of funds distribution. Standard of loans can affect bank earnings. To increase the loan sector, the bank takes account the source of funds raised from third party investors, internal reinforcement in the capital adequacy ratio and consider the policy of interest rate loan to customers. This research have a goal to determine the significant influence of third party funding (DPK), capital adequacy ratio (CAR) and interest rate loans (prime lending rate) of the total distributed loans of government banks period 2011-2013. The research method used is explanatory research. The test results show the influence of simultaneous variables third party funds, capital adequacy ratio and the prime lending rate of the total outstanding loans. Testing variable DPK, CAR and partially to the prime lending rate of loans outstanding have different results. Variable of funds third party has positive effect and significant that also puts as a variable that is dominant, while the variable of capital adequacy ratio and prime lending rate have negative effect and not significant.*

**Keywords: Loans, Third Party Funding, Capital Adequacy Ratio, prime lending rate.**

**ABSTRAK**

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya. Kredit merupakan kegiatan usaha bank yang memiliki porsi terbesar dari penyaluran dana. Besar kecilnya kredit yang disalurkan dapat mempengaruhi pendapatan bank. Guna meningkatkan sektor kredit tersebut, maka bank memperhitungkan sumber dana pihak ketiga yang dihimpun dari investor, penguatan internal pada rasio kecukupan modal serta mempertimbangkan kebijakan tingkat bunga kredit kepada nasabah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari dana pihak ketiga (DPK), rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat bunga kredit (SBDK) terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank pemerintah periode 2011-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh secara simultan variabel dana pihak ketiga (DPK), rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat bunga kredit (SBDK) terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Pengujian variabel DPK, CAR dan SBDK secara parsial terhadap jumlah kredit yang disalurkan memiliki hasil yang berbeda-beda. Variabel dana DPK pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan yang sekaligus menempatkan variabel Dana Pihak Ketiga sebagai variabel yang berpengaruh dominan, sedangkan variabel rasio kecukupan modal (CAR) dan variabel tingkat bunga kredit (SBDK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

**Kata Kunci : Kredit, DPK, CAR, SBDK.**

## 1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan ekonomi. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dilihat dari komposisi penyaluran dana, kredit (pinjaman kepada debitur) merupakan komponen yang mendapat porsi terbesar. Ketahanan bank akan perolehan pendapatan bergantung pada besarnya kredit atau pembiayaan yang disalurkan. Hal ini juga dikarenakan melalui kredit, selain bank memperoleh pendapatan berupa bunga, bank juga memperoleh pendapatan lain seperti biaya administrasi, denda dan sebagainya, (Rahmad Firdaus dan Maya Ariyanti, 2009:7). Besarnya pendapatan dari sektor kredit akan mempengaruhi jumlah keuntungan (*Spread Based/ Profit Sharing*). Keuntungan yang diperoleh bank akan menjadi sumber pendapatan utama operasional, sehingga aktivitas usaha yang sekiranya mendatangkan keuntungan tersebut akan terus dilakukan dan ditingkatkan oleh bank.

Di dalam bukunya Kasmir, Dasar-dasar Perbankan (2011:61) dijelaskan untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan. Semakin besar jumlah modal yang dimiliki oleh bank, maka bank lebih leluasa dalam melakukan penyaluran kredit. Sumber permodalan bank dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya.

Dalam memenuhi target keuntungan maksimal tersebut, maka bank menyesuaikan dengan seberapa besar kredit yang mampu disalurkan. Salah satu upaya perusahaan perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga (DPK). Tersedianya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat akan membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana ke masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran kredit akan menjadi lebih besar.

*Capital adequacy ratio* (CAR) sebagai salah satu indikator kesehatan permodalan bank menilai kemampuan bank dalam menyediakan sumber daya finansial untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko

kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Jika CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya. Jika CAR yang dimiliki pada suatu bank menurun maka mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, karena bank dapat kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit.

Dalam menarik debitur, bank menerapkan strategi suku bunga. Tingkat suku bunga memainkan peranan penting dalam perbankan khususnya perbankan konvensional. Dalam hal ini, suku bunga yang dimaksud penulis adalah Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dikarenakan perbedaan tingkat suku bunga yang ditetapkan masing-masing bank mempengaruhi keputusan kreditur untuk mengambil kredit.

Variabel-variabel seperti dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, tingkat bunga kredit dan jumlah kredit yang disalurkan merupakan representasi dari kegiatan bank yang menarik untuk diteliti apakah saling memiliki keterkaitan atau pengaruh. Kegiatan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, dapat dilihat dari besarnya variabel dana pihak ketiga, kemudian variabel rasio kecukupan modal memperlihatkan bagaimana kinerja bank dalam mengelola sumber dana dan variabel tingkat bunga kredit berhubungan dengan kebijakan bank dalam menyalurkan dana (menarik debitur). Kredit yang diposisikan sebagai variabel *dependent* merupakan kegiatan prioritas bank untuk memperoleh *income*.

Guna mempertajam pokok permasalahan dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan, dibutuhkan perolehan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank. Bahwasannya, penulis memilih Bank Pemerintah untuk sampel penelitian karena Bank Pemerintah dinilai cukup eksis dalam bidang kredit. Data Bank Indonesia, kredit perbankan di 2011 keempat bank pemerintah (BRI, Mandiri, BNI dan BTN) memiliki kontribusi sebesar 35,31% terhadap total kredit bank umum yang jumlahnya 120 bank. Keunggulan kinerja keuangan dari bank pemerintah seperti yang tersebut di atas, meyakinkan penulis bahwa bank pemerintah tersebut layak dijadikan sebagai obyek dari penelitian ini.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### A. Bank

Definisi bank menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang perbankan Bab I pasal 2 ayat (2) yaitu :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.”

#### • Bank Pemerintah

Kasmir (2011 : 20) menjelaskan bahwa bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah juga. Bank-bank yang termasuk ke dalam kelompok bank pemerintah, antara lain :

- 1) Bank Negara Indonesia (BNI)
- 2) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- 3) Bank Tabungan Negara (BTN)
- 4) Bank Mandiri

### B. Kredit

Menurut Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11, memberikan penjelasan bahwa “kredit” adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

#### • Kredit yang Disalurkan

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/2/DSM Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Bank Umum, Kredit / pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank pelapor dengan debitur baik Bank maupun Pihak Ketiga Bukan Bank yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan.

Pos kredit yang disalurkan Menurut Faisal Abdullah dalam bukunya manajemen Perbankan menyatakan bahwa: yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua

realisasi kredit dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan oleh bank termasuk kantornya di luar negeri, kepada pihak ketiga bukan bank, baik di dalam maupun di luar negeri (Abdullah, 2005:74).

### C. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga atau biasa disingkat dengan DPK adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas (Kasmir, 2006). Dalam UU Perbankan No. 10, Tahun 1998 dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat tersebut biasanya berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).

#### 1) Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

#### 2) Deposito (*Time Deposits*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan sebelumnya.

#### 3) Tabungan (*Savings*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank

Menurut UU Perbankan No. 10, Tahun 1998, perhitungan DPK adalah sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

### D. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank. Dendawijaya (2003:12) mengatakan “*Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain”.

Rasio CAR dicari dengan rumus (Bank Indonesia, 2006):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut resiko}} \times 100\%$$

## E. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Suku bunga kredit (lending rate) adalah hasil penjumlahan SBDK dengan premi risiko. Premi risiko merepresentasikan penilaian bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur yang antara lain mempertimbangkan kondisi keuangan debitur, jangka waktu kredit, dan prospek usaha yang dibiayai.

Pada dasarnya, SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank. Perhitungan SBDK dalam rupiah yang wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan. Jenis kredit yang wajib diumumkan terdiri atas tiga jenis yaitu kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non KPR). Penggolongan jenis kredit tersebut didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh internal Bank dan besarnya dihitung secara per tahun dalam bentuk persentase (%).

### Hipotesis

H1 : Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan Bank Pemerintah periode 2011 sampai 2013.

H2 : Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan Bank Pemerintah periode 2011 sampai 2013.

## 3. METODE

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis *explanatory research* yang menjelaskan pengaruh dari variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio kecukupan modal yang dinyatakan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan tingkat bunga kredit yang dinyatakan dengan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap variabel terikat yaitu jumlah kredit yang disalurkan bank.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Bank tahun 2011 sampai 2013 di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya serta data Laporan Suku Bunga Dasar Kredit Bank Umum dari website Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Bank Pemerintah yang menjadi sampel antara BNI, BRI, BTN dan Mandiri.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kredit

**Tabel 1. Jumlah Kredit yang Disalurkan**

No	Nama Bank	Penyaluran Kredit (dalam jutaan rupiah)		
		2011	2012	2013
1	BNI	163.533.423	200.742.305	250.637.843
2	BRI	285.406.257	350.758.262	434.316.466
3	BTN	59.337.756	75.410.705	92.386.308
4	MANDIRI	311.093.306	384.581.706	467.170.449

Sumber: laporan keuangan Bank Pemerintah tahun 2011-2013

### B. Dana Pihak Ketiga (DPK)

**Tabel 2. Penghitungan Dana Pihak Ketiga**

Bank	Tahun	Giro (dalam jutaan rupiah)	Tabungan (dalam jutaan rupiah)	Deposito (dalam jutaan rupiah)	total DPK (dalam jutaan rupiah)
BNI	2011	65.851.257	81.364.699	83.720.859	230.936.815
	2012	73.297.354	99.990.631	84.023.816	257.311.801
	2013	88.079.299	111.735.054	91.741.445	291.555.798
BRI	2011	76.778.729	154.132.973	153.352.643	384.264.345
	2012	80.075.014	184.365.449	185.725.920	450.166.383
	2013	79.336.951	212.996.625	211.947.806	504.281.382
BTN	2011	4.058.125	14.740.375	16.972.955	35.771.455
	2012	5.708.788	21.474.509	17.358.383	44.541.680
	2013	6.350.752	24.170.000	20.615.955	51.136.707
MAN DIRI	2011	69.203.418	149.120.176	113.678.168	332.001.762
	2012	88.353.574	183.040.905	123.355.461	394.749.940
	2013	96.920.499	215.815.405	141.574.497	454.310.401

Sumber: Laporan keuangan Bank Pemerintah tahun 2011-2013

### C. Capital Adequacy Ratio (CAR)

**Tabel 3. Perhitungan CAR**

Bank	Tahun	Modal Sendiri (dalam jutaan rupiah)	ATMR (dalam jutaan rupiah)	100%	CAR
BNI	2011	32.691.914	185.403.030	100%	17,63%
	2012	39.198.859	235.143.100	100%	16,67%
	2013	43.563.420	288.616.781	100%	15,09%
BRI	2011	41.815.988	279.602.642	100%	14,96%
	2012	55.133.677	325.352.028	100%	16,95%
	2013	69.472.036	408.858.393	100%	16,99%
BTN	2011	6.968.366	46.373.034	100%	15,03%
	2012	9.433.162	53.321.389	100%	17,69%
	2013	10.353.005	66.261.700	100%	15,62%
MAN DIRI	2011	54.084.246	352.519.994	100%	15,34%
	2012	61.947.504	400.189.948	100%	15,48%
	2013	73.345.421	491.276.170	100%	14,93%

Sumber: laporan keuangan Bank Pemerintah tahun 2011-2013

## D. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Tabel 4. Perhitungan SBDK

Bank	Tahun	Suku Bunga Dasar Kredit (%)				SBDK Rata-rata (%)
		Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Konsumsi		
				KPR	Non KPR	
BNI	2011	10,45	12,95	11,00	12,25	11,66
	2012	10,00	11,60	10,65	12,25	11,13
	2013	10,75	12,35	11,10	13,25	11,86
BRI	2011	10,00	11,75	10,25	12,25	11,06
	2012	9,75	11,50	10,00	12,00	10,81
	2013	10,50	11,75	10,25	12,00	11,13
BTN	2011	10,56	10,68	11,08	11,38	10,93
	2012	10,00	10,25	10,45	11,00	10,43
	2013	10,50	10,75	11,00	11,50	10,94
MAN DIRI	2011	10,50	12,50	11,25	12,29	11,64
	2012	10,00	12,00	10,75	12,00	11,19
	2013	10,50	12,25	11,00	12,25	11,50

Sumber: Suku Bunga Dasar Kredit (www.bi.go.id)

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis pengaruh secara simultan

Hipotesis pertama menyatakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan didukung data empiris. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara melihat hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda yaitu nilai atau koefisien R Square dalam Model Summary yang secara rinci disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear secara bersama-sama

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.939	.916	40,675,260.040

a. Predictors: (Constant), SBDK, CAR, DPK

b. Dependent Variable: Kredit

Sumber: Analisis SPSS

Berdasarkan tabel 5 tersebut ada dua macam nilai koefisien yaitu *R Square* dan *Adjusted R Square*, dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,916. Nilai sebesar 0,916 digunakan sebagai dasar menentukan besarnya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) bersama-sama terhadap variabel jumlah kredit yang disalurkan dengan cara menghitung Koefisien

Determinasi (KD). Dalam menghitung KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,916 \times 100\%$$

$$KD = 91,6\%$$

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi sebesar 91,6% berarti besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 91,6% sedangkan sisanya 8,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi semakin tinggi berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R. Square*) merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan jumlah variabel bebas dan kenaikan dari jumlah sampel.

Uji hipotesis pertama menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (DPK (X1), CAR (X2), SBDK (X3)) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (jumlah kredit yang disalurkan (Y)). Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, secara rinci disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.023E17	3	6.742E16	40,749	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.324E16	8	1.654E15		
	Total	2.155E17	11			

a. Predictors: (Constant), SBDK, CAR, DPK

b. Dependent Variable: Kredit

Sumber: Analisis SPSS

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0 = B_1 = B_2 = \dots = B_i = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara DPK, CAR dan SBDK terhadap jumlah kredit yang disalurkan).
- 2)  $H_a = B_1 \neq B_2 \neq \dots \neq B_i \neq 0$  (ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara DPK, CAR, SBDK terhadap jumlah kredit yang disalurkan).

Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Cara kedua dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Menggunakan cara pertama, berdasarkan hasil uji F pada tabel 22 didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 40.749 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ; db regression = 3; db residual = 8) adalah sebesar 4,07. Jika nilai  $F_{hitung}$  hasil perhitungan pada tabel 22 dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  maka  $F_{hitung}$  hasil penghitungan lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $40.749 > 4,07$ ) berarti signifikan. Menggunakan cara kedua, pada tabel 22 juga didapat nilai Sig sebesar 0,000. Jika nilai Sig dibandingkan dengan  $\alpha$  maka nilai Sig lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti signifikan.

Berdasarkan kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen DPK ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ) dan SBDK ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan ( $Y$ ).

#### b. Uji hipotesis pengaruh secara parsial

Hipotesis pengaruh secara parsial menyatakan: Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan ( $Y$ ). Pengujian hipotesis pengaruh secara parsial untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan didukung data empiris. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara melihat hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda yaitu nilai koefisien regresi maupun korelasi masing-masing variabel bebas.

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (DPK ( $X_1$ ), CAR( $X_2$ ) dan SBDK ( $X_3$ )) secara sendiri-sendiri (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (jumlah kredit yang disalurkan) digunakan Uji t. Sedangkan untuk besarnya pengaruh digunakan angka Beta atau *Standardized Coefisient*. Hasil pengujian model regresi secara parsial disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	4.010E8	4.822E8		.832	.430
DPK	.807	.079	.963	10.241	.000
CAR	-1.553E7	1.225E7	-.119	-1.268	.240
SBDK	-1.132E7	3.428E7	-.033	-.330	.750

a. Dependent Variable: Kredit

Sumber: Analisis SPSS

Interpretasi model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 7 di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,963X_1 - 0,119X_2 - 0,033X_3 + e$$

$Y$  : jumlah kredit yang disalurkan

$X_1$  : Dana pihak Ketiga (DPK)

$X_2$  : Capital Adequacy Ratio (CAR)

$X_3$  : Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Dari tabel persamaan di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Koefisien Variabel  $X_1$  ( $\beta_1 = 0,963$ )  
Nilai koefisien dari variabel  $X_1$  adalah positif sebesar 0,963 berarti setiap peningkatan 1 satuan variabel DPK maka akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sebesar 0,963 jika nilai  $X_2$  dan  $X_3$  bernilai 0. Koefisien regresi ini menunjukkan tanda positif yang berarti hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan berbanding lurus, yaitu semakin tinggi jumlah DPK maka jumlah kredit yang disalurkan akan semakin tinggi.
- 2) Koefisien Variabel  $X_2$  ( $\beta_2 = -0,119$ )  
Nilai koefisien dari variabel  $X_2$  adalah negatif sebesar 0,119 berarti setiap peningkatan 1 satuan variabel CAR maka akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan sebesar 0,119 jika nilai  $X_1$  dan  $X_3$  bernilai 0. Koefisien regresi ini menunjukkan tanda negatif yang berarti hubungan antara CAR dan jumlah kredit yang disalurkan berbanding terbalik, yaitu semakin rendah jumlah CAR maka jumlah kredit yang disalurkan akan semakin tinggi.
- 3) Koefisien Variabel  $X_3$  ( $\beta_3 = -0,033$ )  
Nilai koefisien dari variabel  $X_3$  adalah negatif sebesar 0,033 berarti setiap peningkatan 1 satuan variabel SBDK maka akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan sebesar 0,033 jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai 0. Koefisien regresi ini menunjukkan tanda negatif yang berarti

hubungan antara SBDK dan jumlah kredit yang disalurkan berbanding terbalik, yaitu semakin rendah nilai SBDK maka jumlah kredit yang disalurkan akan semakin tinggi.

**1) Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga)**

Berdasarkan tabel 7. Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel DPK ( $X_1$ ) dapat dituliskan dalam tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel DPK**

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 = 0$ (DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan) $H_a \neq 0$ (DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan) $\alpha = 0,05$	$t = 10,241$ Sig = 0,000 $t_{table} = 2,306$	Tolak $H_0$

Sumber: Analisis SPSS

Variabel DPK ( $X_1$ ) dengan menggunakan software SPSS didapatkan statistik uji t sebesar 10,241 dengan probabilitas sebesar 0,000. Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai probabilitas di bawah 0,05. Kemudian dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $10,241 > 2,306$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

**2) Variabel CAR (Capital Adequacy Ratio)**

Berdasarkan tabel 7. Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel CAR ( $X_1$ ) dapat dituliskan dalam tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel CAR**

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 = 0$ (CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan) $H_a \neq 0$ (CAR berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan) $\alpha = 0,05$	$t = -1,268$ Sig = 0,240 $t_{table} = 2,306$	Terima $H_0$

Sumber: Analisis SPSS

Variabel CAR ( $X_2$ ) dengan menggunakan software SPSS didapatkan statistik uji t sebesar -1,268 dengan probabilitas sebesar 0,240. Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai probabilitas di atas 0,05. Kemudian dilihat

dari nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  yaitu  $-1,268 < 2,306$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

**3) Variabel SBDK (Suku Bunga Dasar Kredit)**

Berdasarkan tabel 7, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel SBDK ( $X_3$ ) dapat dituliskan dalam tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel SBDK**

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 = 0$ (SBDK tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan) $H_a \neq 0$ (SBDK berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan) $\alpha = 0,05$	$t = -0,330$ Sig = 0,750 $t_{table} = 2,306$	Terima $H_0$

Sumber: Analisis SPSS

Variabel SBDK ( $X_3$ ) dengan menggunakan software SPSS didapatkan statistik uji t sebesar -0,330 dengan probabilitas sebesar 0,750. Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai probabilitas di atas 0,05. Kemudian dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  yaitu  $-0,330 < 2,306$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SBDK ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel DPK, CAR dan SBDK secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. nilai koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,916 berarti besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 91,6 % sedangkan sisanya 8,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi semakin tinggi berarti semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted*

*R Square*) merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan jumlah variabel bebas dan kenaikan dari jumlah sampel.

Pengujian hipotesis pengaruh secara simultan digunakan Uji F untuk membuktikan model persamaan regresi linear berganda telah tepat digunakan. Hasil dari uji F menunjukkan penghitungan  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $40.749 > 4,07$ ) yang berarti signifikan. Menggunakan cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai Sig. dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka nilai Sig. lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti signifikan.

2. Pengujian hipotesis Pengaruh Secara Sendiri-sendiri (Parsial) semua variabel yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat bunga kredit (SBDK) terhadap jumlah kredit yang disalurkan ditunjukkan dari besarnya  $T_{hitung}$  masing-masing variabel terhadap  $T_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel DPK secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $10,241 > 2,306$  dan nilai sig = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini juga menempatkan variabel DPK berpengaruh signifikan dan dominan terhadap jumlah kredit yang disalurkan karena variabel lain secara parsial berpengaruh tidak signifikan. Variabel CAR secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan karena nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  yaitu  $-1,268 < 2,306$  dan nilai sig = 0,240 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Variabel SBDK secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan karena nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  yaitu  $-0,033 < 2,306$  dan nilai sig = 0,750 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

## B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu menambah variabel independen lain yang potensial memberikan kontribusi terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Selain itu,

objek dan periode penelitian sebaiknya ditambah untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

2. Bagi perusahaan perbankan, mengingat variabel DPK merupakan variabel yang berpengaruh terbesar terhadap jumlah kredit yang disalurkan, maka kinerja perusahaan dalam menghimpun sumber dana yang berasal dari Dana Pihak Ketiga ditingkatkan lagi, juga mengoptimalkan penggunaan modal supaya tidak banyak menganggur dan bijak dalam menetapkan suku bunga dasar kredit. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dan strategi bagi perusahaan perbankan guna meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga berkontribusi pada jumlah laba yang akan diperoleh meningkat.
3. Bagi investor dan atau nasabah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi maupun meminjam dana hendaknya tidak hanya mempertimbangkan efektifitas bank dalam mengelola keuangan, tetapi juga mempertimbangkan dan melihat faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal M., Drs, MM, 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, 2006, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/2/DSM Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Bank Umum
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10, Tahun 1998 tentang Perbankan (Perubahan atas Undang-undang No. 7, Tahun 1992).